

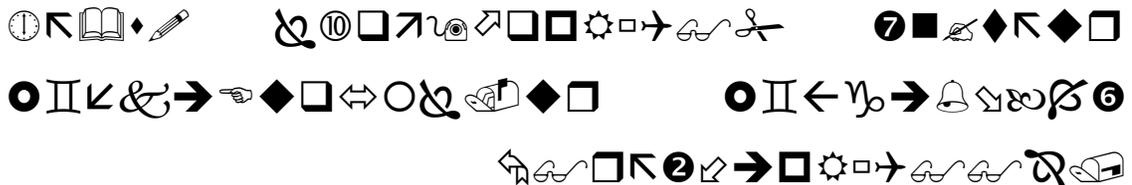
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berfikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.

Kebutuhan-kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Tidak seorangpun yang dapat melepaskan diri dari dua kebutuhan itu. Oleh karena itu, Islam menjadikan dua hal ini sebagai nafkah pokok yang harus diberikan kepada orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, Allah SWT berfirman :¹



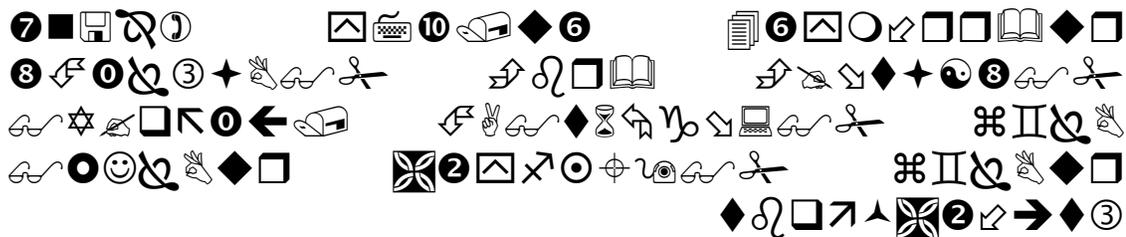
“Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf.(QS. Al-Baqarah; 223)²

¹ Dr. Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Perss, 2001), h. 66

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung. Di Pongoro, 2004), h. 7

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindrakan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat dan tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang dimiliki manusia tanpa kecuali. Fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.³

Salah satu alasan manusia mampu bertahan hidup yakni karena adanya naluri mempertahankan diri. Secara faktual diri manusia memang terdapat kecenderungan untuk menjaga eksistensi diri. Manusia ingin mendapat penghormatan, kekuasaan, dan penghargaan, juga menginginkan harta, tidak dilecehkan, direndahkan, dan dihina. Tentang naluri ini Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl, ayat 68;



Artinya;

"dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". (QS. An-Nahl; 68).

Berdasarkan penjelasan diatas, manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuahan hidupnya tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh manusia agar kebutuhannya terjamin

³M. Yusuf Yusanto dan M.Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Bogor; Al-Azhar Press, 2009)h. 41

dalam resiko-resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yakni dengan bekerja keras mencari penjaminan akan kemampuan dirinya yang mampu memenuhi hidupnya kelak, baik pemenuhan akan sandang pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁴

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja keras, inilah yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin kebutuhan hidupnya terpenuhi. Seperti halnya yang terjadi di Banjarmasin, banyak cara yang dilakukan untuk mencari nafkah, adanya dengan cara jadi karyawan suatu perusahaan/perorangan, bahkan wirausahawan, bahkan ada yang dengan cara yang melanggar norma agama dan hukum seperti merampok dan mencuri itu dilakukan agar dapat bertahan hidup.

Berkerja adalah profesi setiap orang, entah apa bentuk pekerjaan yang digeluti seseorang, yang jelas tujuannya sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Buruh adalah setiap orang yang bekerja untuk orang lain, karena adanya pekerjaan yang harus dilakukan dimana ada unsur perintah, upah dan waktu. Hubungan kerja ini terjadi antara pekerja/buruh dengan pemberi kerja yang sifatnya individual. Para buruh mempunyai hak untuk membentuk suatu organisasi pekerja bagi kepentingan para buruh tersebut sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.⁵

⁴Depatemen Agama RI, *Op Cit*, hal 143

⁵ <http://www.timurekspres.com/berita-3592-kapal-sepi-pendapatan-buruh-merosot.html>.15-04-2012

Lain cerita lain hal yang dilakukan oleh sekelompok orang yang ada dipelabuhan Pasar Lima Laut di Banjarmasin, sebagai daerah yang memiliki pelabuhan dagang, Banjarmasin tidak terlepas dari aktivitas bongkar-muat barang. Di sanalah sebagian orang menggantungkan hidup, kotak-kotak dan beberapa barang menumpuk. Seorang pria tampak menunjuk-nunjukkan jarinya. Sekali tunjuk, beberapa pria langsung beraksi tanpa ada yang berani membantah. Mereka menggantungkan hidupnya untuk jadi tukang angkut barang, biasanya disebut buruh angkut. Aktivitas ini lazim setiap hari dilakukan, mau panas hujan tidaklah masalah bagi mereka yang berprofesi sebagai tukang angkut barang.⁶

Dari jam 9 pagi sampai jam 2 sore mereka sudah siap untuk mengangkut barang dagangan yang semua barang adalah barang dagangan yang sudah dipesan/dibeli oleh para pedagang yang berada di luar Banjarmasin, kebanyakan para pedagang yang memesan barang dagangan dari desa-desa kecil di Kalimantan Tengah, seperti Tamban, Lupak Dalam, Catur, Batanjung, Bahaur. Aluh-Aluh, Tanipah, Negara. Karena letak Ibu Kota Kal-Teng sendiri cukup jauh dan susah untuk dijangkau oleh kapal laut, maka sebagian pedagang memutuskan untuk membeli dagangan di kota Banjarmasin, selain cukup dekat dan mudah dijangkau oleh kapal darat dan laut ini akan mempermudah jalan perekonomian yang mereka lakukan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, buruh diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain. Sedangkan buruh angkut adalah orang yang bekerja mengangkut

⁶Observasi awal pada Pelabuhan Pasar Lima Laut Banjarmasin, 6-04-2012

barang untuk dipindahkan/dibawa ke suatu tempat atas perintah orang lain serta berhak atas upah.⁷

Aktivitas yang dilakukan oleh buruh angkut hanyalah mengangkut barang pesanan yang sudah dipesan/dibeli oleh pedagang dari luar kota, misalnya H. Dani seorang pedagang eceran yang ada didesa Lupak dalam sudah memesan barang dagangan berupa sandang pangan kepada salah satu pedagang dipasar lima laut, melalui telpon kepada H. Ijam seorang distribusi barang dagangan dipasar lima laut. Dengan kata lain H. Dani tidak perlu jauh-jauh datang ke Banjarmasin untuk membeli sendiri barang dagangannya.

Barang dagangan yang dipesan oleh H. Dani akan dibawa/dimuat dalam kapal Taxi yang biasanya memuat penumpang kini menjadi dua fungsi, yaitu sebagai sarana transportasi penumpang dan kapal barang angkutan.

Dalam pengangkutan disinilah tugas buruh angkut dijalankan, mereka mengangkut barang dagangan yang sudah dipesan dan mengangkutnya ke kapal Taxi. Sikap kerja tidak alamiah pada aktivitas manual material handling dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara fasilitas kerja dengan penggunaannya, sehingga berdampak pada kecelakaan kerja terutama postur kerja dan beban kerja. Faktor inilah yang terjadi pada aktivitas pekerja buruh angkut di Pasar Lima Laut. Pada kondisi aktual, terutama aktivitas *manual material handling* oleh pekerja buruh angkut di Pasar Lima Laut rata – rata 55 kg tanpa menggunakan alat bantu pengangkatan. Menurut *National*

⁷Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi kedua. (Jakarta; Modern English Press, 1995), hal 447

Occupational Health and Safety Commission batas normal pengangkatan yang dianjurkan sebesar 34 - 50 kg tanpa menggunakan alat bantu, pengangkatan beban diatas 50 kg dianjurkan menggunakan alat bantu. Tentunya setiap barang yang diangkut mempunyai nilai yang sudah disepakati antara pedagang dengan anggota buruh angkut. Misalkan 1 dus mie, itu dihargai Rp 400,- , 1 karung beras Rp. 2500,- - Rp 3000,- 1 karungnya, dengan pendapatan yang tidak menentu setiap hari para buruh angkut ada yang mengeluh dan bersyukur dengan hasil yang didapat.⁸

Seperti yang dilakukan oleh salah satu buruh angkut yang bernama UD yang berusia 46 tahun, beliau adalah salah satu buruh angkut yang hampir 15 tahun berprofesi sebagai buruh angkut, selain itu UD juga ketua dari Kelompok Perserikatan Buruh Angkut yang ada di Pelabuhan Pasar Lima Laut, salah satu buruh angkut yang saat ini mengadu nasib di Pelabuhan Pasar Lima Laut. Bapak tiga anak tersebut mengaku sudah mengabdikan dan bekerja sebagai buruh angkut di pelabuhan tersebut sejak 15 tahun lalu. Suka-duka ia alami dalam menjalankan tugas menjadi buruh angkut. “Rezeki di sini tidak tetap, kadang dapat banyak dan kadang sepi,” ungkapnya mengatakan bahwa pelabuhan tersebut merupakan tempat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. “Saya terbantu sekali dengan adanya Pelabuhan Pasar Lima Laut di Banjarmasin,” ujarnya..

Kata UD setiap hari mereka bisa mendapatkan penghasilan Rp. 1.000.000,- bisa juga lebih sampai Rp. 2.000.000 setiap hari, namun pendapatan itu bukanlah semata-

⁸Observasi Awal Pada Pelabuhan Pasar Lima Laut di Banjarmasin, Tgl 6 Maret 2012

mata untuk beliau, upah dari hasil mengangkut barang semuanya itu dibagi rata kebeberapa buruh angkut lainnya yang bekerja dalam kelompok beliau.

Di pasar lima laut ada 3 kelompok buruh angkut yang masing-masing kelompok mempunyai ketua SBSI, yaitu kelompok 1 diketuai oleh UD dengan 32 anggota buruh, kelompok 2 diketuai oleh Ardiansyah 10 anggota buruh angkut, dan kelompok 3 diketuai oleh Anang dengan 15 anggota buruh angkut. Untuk kelompok UD, ada 32 buruh yang bekerja, namun biasanya tidaklah semuanya bekerja setiap hari, paling banyak yang bekerja 10 orang dan paling sedikit 6 orang buruh angkut. “Jadi kata UD, misal uang 1 juta yang didapat biasanya dibagi dengan berapa orang hari itu yang bekerja. Pendapatan yang diperoleh masing-masing buruh biasanya paling sedikit Rp. 100.000,- dan paling banyak bisa sampai Rp.150.000,- dalam 1 hari, tapi rata-rata pendapatan upah yang diperoleh buruh angkut dipasar lima laut itu sebanyak Rp. 50.000,- dalam 1 hari.

Pendapatan yang didapat biasanya tergantung banyak barang angkutan/barang pesanan pedagang. Biasanya kapal Taxi tidak setiap hari beroperasi, misalkan kapal Taxi Lupak Dalam hanya beroperasi 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari selasa, Kamis, Sabtu”.⁹

Pengupahan merupakan sisi yang paling rawan di dalam hubungan industrial. Di satu sisi upah adalah merupakan hak bagi pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa dan / atau tenaga yang diberikan, di lain pihak pengusaha melihat upah sebagai biaya. Dalam

⁹Wawancara Awal Pada Buruh Angkut Pelabuhan Pasar Lima Laut di Banjarmasin, Tgl 6 Maret, 2012.

rangka memberikan perlindungan terhadap buruh atas jumlah pendapatan yang diperolehnya, maka ditetapkan Upah Minimum oleh pemerintah.

Namun bagi para buruh angkut di Pasar Lima Laut, keinginan untuk mendapatkan upah yang relatif banyak adalah keinginan setiap orang dalam bekerja, bagi mereka pendapatan yang mereka dapatkan jauh bedanya dengan pendapatan buruh pada umumnya, misalkan buruh/karyawan suatu perusahaan, mereka mendapatkan upah yang sudah ditetapkan oleh perusahaan/pemerintah yang setiap bulan pasti mereka dapatkan, apalagi dengan adanya dan ditetapkannya Upah Minimum.

Upah merupakan hak buruh yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka dan keluarganya. Sistem pengupahan perlu dikembangkan dengan memperhatikan keseimbangan antara prestasi atau produktivitas kerja, kebutuhan pekerja dan kemampuan perusahaan. Disamping itu perlu dikembangkan struktur upah yang tidak rumit dan adanya komponen upah yang jelas sesuai kebutuhan.

Hal demikian tidaklah sama yang dirasakan oleh para buruh kasar di Pasar Lima Laut, jangankan untuk mendapatkan pendapatan yang pasti, itu tidaklah terjadi. Karena sebagian buruh angkut hanyalah pekerja yang tidak berlatar pendidikan yang tinggi, dan tidak mempunyai keterampilan khusus dalam bekerja. Salah satu keinginan mereka bekerja hanya untuk bertahan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan hidup, meski profesi yang digeluti cukup banyak resiko dan butuh tenaga dan fisik yang kuat.

Pendapatan yang tidak menentu tidaklah menjadi penghalang bagi para buruh angkut kasar untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tetap berprofesi sebagai buruh angkut kasar. lama bekerja sebagai buruh angkut yang sampai ada 15 tahun, adalah

karena adanya kemungkinan karena pekerjaan sebagai buruh angkut yang ternyata memberikan jaminan ekonomi yang cukup baik, sehingga responden enggan untuk keluar dari pekerjaan ini. Kemungkinan tersebut dirasa tepat jika dilihat dari rata-rata pendapatan buruh angkut dalam satu bulannya. Besarnya kecilnya upah bagi para buruh angkut merupakan pendapatan bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan pekerja

Pada umumnya jenis pekerjaan seperti buruh angkut memerlukan kemampuan fisik yang kuat, namun mereka dapat dengan bebas menentukan berapa lama waktu kerja yang mereka kehendaki, yang tergantung pada kondisi fisik, dan keinginan untuk bekerja. Buruh angkut yang menjadi responden dalam penelitian sebagian besar berada pada usia produktif yang didominasi oleh pekerja yang berada pada kelompok umur 27 – 46 tahun.

Setiap orang memiliki alasan tersendiri untuk menekuni suatu bidang atau pekerjaan tertentu. Keputusan untuk menekuni bidang/pekerjaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor *eksternal* dan *internal*, baik itu alasan yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor *Internal* seseorang untuk memilih bekerja sebagai buruh angkut secara umum faktor yang mendorong seseorang untuk memilih suatu bidang/ pekerjaan dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi.¹⁰ Harapan untuk bisa meningkatkan taraf hidup dapat menentukan keputusan seseorang untuk memilih suatu pekerjaan yang bisa memberikan tambahan pendapatan, hal ini yang dilakukan oleh sekelompok yang ada di pelabuhan Pasar lima Laut di Banjarmasin.

¹⁰Prof. Dr. Masri Singarimbun & Dr. Sjatri Sairin, *Lika-Liku Kehidupan Buruh Perempuan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995) hal.13-22.

Dari melihat dan mempelajari uraian singkat diatas inilah yang menjadikan alasan, sehingga penulis menjadi tertarik untuk mengkaji dan mempelajari masalah ini secara mendalam dalam bentuk penelitian, terutama dari segi pendapatan yang didapat oleh para pelaku buruh angkut Pasar Lima Laut kemudian menganalisisnya. Faktor apa saja yang menunjang dan menghambat pendapatan yang didapat para buruh angkut, dan hal pa saja yang mempengaruhi keputusan untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut di Pasar Lima Laut. Penelitian ini pun penulis tuangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pendapatan Buruh Angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan yang akan diteliti adalah;

1. Bagaimana pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin
2. Faktor penunjang dan penghambat pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin
3. Alasan yang mempengaruhi keputusan untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin.
2. Faktor apa saja yang bisa menunjang dan menghambat pendapatan buruh angkut di Pasar Lima Laut Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui alasan yang mempengaruhi keputusan untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut.

D. Signifikasi Penulisan

Hasil penelitian ini amat bermanfaat sebagai;

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini, dari sudut pandang yang berbeda.
2. Menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN pada umumnya, dan fakultas Syariah pada khususnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Pendapatan adalah adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba.¹¹
2. Buruh dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain.¹²Buruh angkut adalah orang yang bekerja mengangkut barang untuk dipindahkan/dibawa ke suatu tempat atas perintah orang lain serta berhak

¹¹Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 621

¹²Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Kedua, *Opcit.* Hal 447

atas upah.¹³ Yang dimaksud dengan buruh angkut pada tulisan ini adalah buruh /pekerja yang menawarkan jasanya untuk mengangkut barang belanjaan atau barang dagangan untuk dipindahkan ke satu tempat yaitu taxi kapal, dengan cara melatakan barang tersebut dipunggut dan mengangkatnya di atas kepala.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan di biro skripsi terdapat masalah yang berkenaan dengan buruh angkut (*porter*), yaitu; penelitian saudara Rahmiati (2004) yang berjudul ; “*Praktik Upah Mengupah Porter (kuli angkut barang) di Pelabuhan Trisakti Banjarmasin*”. Penelitian Rahmiati tersebut berorientasi pada masalah praktik upah mengupah oleh konsumen (pengguna jasa porter) dengan porter itu sendiri. Maksud penelitian ini adalah kegiatan upah mengupah dan perilaku dari orang yang bekerja di Pelabuhan Trisakti sebagai penjual jasa tenaga untuk mengangkut barang-barang yang dibawa para penumpang pelabuhan Trisakti banjarmasin. Sedangkan yang penulis teliti adalah mengenai masalah pendapatan yang diperoleh buruh angkut dari menjadi buruh angkut di Pelabuhan Pasar Lima Laut, Faktor penghambat dan penunjang pendapatan buruh angkut, dan tentang alasan yang mempengaruhi buruh angkut untuk menekuni profesi sebagai buruh angkut. Perbedaan penelitian ini terletak pada buruh angkut nya, buruh angkut dalam penelitian Rahmiati adalah buruh lepas tanpa ketua atau dibawah perserikatan/perkumpulan, upah yang didapat langsung dari pengguna jasa porter tersebut. Barang yang diangkut adalah barang bawaan yang dibawa para penumpang

¹³Michael P Todaro, *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2000), h. 55

kapal di Pelabuhan Trisakti. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis, buruh angkut yang dimaksud adalah buruh yang dibawah perserikatan/perkumpulan yang disebut SBSI, pendapatan yang diperoleh buruh angkut apakah bisa memenuhi kebutuhan ia dan keluarganya. Barang yang di angkut adalah barang dagangan yang dipesan dibeli para pedagang, buruh angkut di Pasar Lima Laut hanya menjalankan tugas mengangkut barang yang di perintah oleh ketua SBSI dan berhak upah yang diberikan oleh ketua PBSI tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam lima Bab. Yaitu ;

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Tentang konsep pendapatan buruh angkut, pengertian buruh angkut, yang meliputi; pendapatan buruh angkut dalam konteks ekonomi islam, dan pendapatan buruh angkut dari aspek ekonomi rumah tangga.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, dan analisis data, dan tahapan penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum Pasar Lima Laut, identitas responden, deskripsi kasus perkasus, yang direkapitulasi dalam bentuk tabel.

Bab V yang memuat simpulan, saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka.

